

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *massase payudara* dalam meningkatkan Produksi ASI ibu Post partum di wilayah kerja puskesmas oesapa kota kupang yang dilaksanakan pada tanggal 20 juni 2024 sampai 23 juni 2024. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner tingkat Produksi ASI ibu Post partum, dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 1 kasus 1 responden selama 3 hari berturut turut dengan lama durasi 10-15 menit mengacu pada Standard Prosedur Operasional (SOP) Massage Payudara.

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas oesapa kota kupang. Puskesmas oesapa terletak di Kelurahan lasiana, Kecamatan kelapa lima. batas-batas wilayah kerja UPT Puskesmas Oesapa adalah sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan oebobo, sebelah timur berbatasan dengan kota lama. puskesmas oesapa memiliki wilayah kurang lebih 15,31 km atau 8,49% dari luas wilayah kota kupang (180,7 km)

Wilayah kerja UPT puskesmas oesapa mencakup seluruh wilayah, kecamatan kelapa lima dengan 5 kelurahan yakni kelurahan oesapa, kecamatan kelapa lima, kota kupang, oesapa barat, oesapa selatan, dan lasiana. jumlah penduduk berdasarkan data badan pusat statistik kota kupang tahun 2019 dan data dari kantor kecamatan kelapa lima tercatat sebanyak 85,951 jiwa terdiri dari laki-laki sebesar 43.722 jiwa dan perempuan 42.229 jiwa adapun batas-batas wilayah kerja UPTDD puskesmas oesapa adalah

1. Sebelah utara berbatasan dengan teluk kupang.
2. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan kecamatan oebobo.
3. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan tarus.
4. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan kota lama.

4.1.1 Gambaran Umum Subjek penelitian

Berdasarkan Hasil pendataan pada tanggal 19 Juni 2024 di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang pada jam 09. didapatkan data subyektif Responden bernama Ny. W umur 22 Tahun, beragama Kristen Protestan, suku rote, Pendidikan Terakhir SMA , bahasa yang digunakan bahasa indonesia, klien Belum menikah dan pekerjaan Ibu rumah tangga, alamat Lasiana, kel. Oesapa, RT 021 RW 001 Kecamatan Kelapa lima.

Ny. W Post partum anak pertama dengan usia kehamilan 8 minggu . Klien tinggal di alamat Lasiana, Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa lima, klien tinggal bersama orang tua.

Ny. W mengatakan bahwa merasakan keras di area payudara dan tidak tau bagaimana cara mengatasinya, dan rasa sakit di alami sejak 1 minggu yang lalu sering terjadi pada malam hari dan saat menyusui bayinya sendiri.

Data Obyektif dari hasil pemeriksaan umum: Keadaan Umum Baik, Kesadaran : Composmentis , TTV : TD: 110/80 mmHg, Nadi 80x/menit, RR : 23x/menit , dan pasien tampak kurang terpapar informasi tentang penting nya menyusui, payudara terasa keras, pasien juga tampak meringis

4.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 4.1 Karakteristik Responden pada Ny. W

| Responden | Usia | Pekerjaan | Pendidikan | Paritas | Pengetahuan |
|------------------|-------------|------------------|-------------------|----------------|--------------------|
| Responden 1 | 22 Tahun | IRT | SMA | G1P1A0 | Kurang |

Berdasarkan table 4.1 dapat disimpulkan bahwa responden usia ibu post partum berada pada rentang usia 20-35 Tahun dengan tidak beresiko, Paritas ibu sangat beresiko dimana ibu post partum pertama atau G1P1A0 pendidikan Terakhir yaitu SMA, dan Pengetahuan Ibu Kurang.

4.1.3 Mengidentifikasi skala Produksi ASI Ibu Post partum pre dan post terapi massage Payudara.

| Hari Tanggal | Jam | Tindakan Massage Payudara | Produksi ASI | | Keterangan |
|-------------------------|--------------|--|--------------|--------------|---|
| | | | Pre | Post | |
| Kamis,20-06-2024 | 13.00 | Melakukan teknik pemijatan payudara dengan menggunakan telapak tangan tekan lembut serta melakukan pijat melingkar dari dada menuju puting, sambil menanyakan terkait respon ibu terhadap teknik pemijatan payudara ibu. | 2 cc | 3 cc | Sebelum dilakukan tindakan massase Payudara Ibu mengatakan payudara terasa keras, dan produksi ASI tidak lancar sebelum di lakukan terapi massase ASI Keluar dengan 2-3 sendok atau 2 cc, Sedangkan setelah dilakukan pemijatan ibu mengatakan ASI masih sama dengan 2-3 sendok . |
| Jumat,21-06-2024 | 13:00 | Melakukan teknik pemijatan payudara dengan menggunakan telapak tangan tekan lembut serta melakukan pijat melingkar dari dada menuju puting, sambil menanyakan terkait respon ibu terhadap teknik pemijatan payudara ibu | 8 cc | 15 cc | Sebelum dilakukan tindakan massase payudara ibu mengatakan bahwa ASI yang keluar 8 cc/ 8 sendok makan. Sedangkan, setelah dilakukan pemijatan ibu mengatakan ASI yang keluar sedikit demi sedikit dengan 15 cc. |

| | | | | | |
|--------------------------------|---------------------|--|---------------------|---------------------|--|
| <p>Sabtu,23-06-2024</p> | <p>15.00</p> | <p>Melakukan teknik pemijatan payudara dengan menggunakan telapak tangan tekan lembut serta melakukan pijat melingkar dari dada menuju puting, sambil menanyakan terkait respon ibu terhadap teknik pemijatan payudara ibu</p> | <p>15 cc</p> | <p>30 cc</p> | <p>Sebelum di lakukan tindakan Ibu mengatakan Produksi ASI sudah keluar dan ibu juga sudah bisa melakukan sendiri pemijatan payudara dengan ASI yang keluar 15 cc sedangkan, Sesudah dilakukan pijat pasien mengatakan ASI keluar sekitar 30 cc.</p> |
|--------------------------------|---------------------|--|---------------------|---------------------|--|

4.1.4 Massage Payudara terhadap peningkatan Produksi ASI pada Ibu post partum.

Berdasarkan Kesimpulan dari peneliti menunjukkan bahwa adanya Peningkatan Produksi ASI pada ibu post partum pada hari pertama, Sebelum dilakukan tindakan massase payudara Ibu mengatakan payudara terasa keras, dan produksi ASI tidak lancar sebelum di lakukan terapi massase ASI Keluar dengan 2-3 sendok atau 2 cc, Sedangkan setelah dilakukan pemijatan ibu mengatakan ASI masih sama dengan keluar 2-3 sendok. Pada hari kedua, Sebelum dilakukan tindakan massase payudara ibu mengatakan bahwa ASI yang keluar 8 cc/ 8 sendok makan. Sedangkan, setelah dilakukan pemijatan ibu mengatakan ASI yang keluar sedikit demi sedikit dengan 15 cc. pada hari ketiga, Sebelum di lakukan tindakan ibu mengatakan Produksi ASI sudah keluar dan ibu juga sudah bisa melakukan sendiri dengan ASI yang keluar 15 cc sedangkan, Sesudah dilakukan pijat pasien mengatakan ASI keluar sekitar 30 cc. Dengan demikian pijat payudara dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI ibu post partum.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang adanya kesesuaian teori dan hasil penelitian dalam melakukan penerapan massage payudara untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum pada Klien Ny. W Pelaksanaan terapi massage payudara ini dilakukan 2x sehari selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 10- 15 menit dan mengacu pada Standar prosedur Operasional massage payudara (SOP) pada Tanggal 20 Juni s/d 23 juni 2024.

4.2.1 Karakteristik Responden

1. Umur

Untuk karakteristik Responden ibu post partum yang mengalami masalah produksi ASI dengan perlakuan atau tindakan massage payudara memiliki usia 22 Tahun dengan Tidak beresiko yaitu usia (20-35 Tahun). Umur yang cukup akan mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia yang lebih

matang sering diasosiasikan dengan tingkat kematangan dalam berpikir dan bekerja, yang mempengaruhi cara seseorang menangani berbagai situasi, termasuk masalah postpartum. Masyarakat sering kali lebih mempercayai individu yang lebih dewasa karena pengalaman dan kematangan jiwa mereka, yang dianggap membawa kebijaksanaan dan kemampuan mengelola situasi dengan lebih baik. Jadi semakin meningkat umur dimungkinkan semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan banyaknya pengalaman akan meningkatkan tingkat pengetahuan, Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI, ibu yang usianya lebih muda akan lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih tua Mujib (2016). Pendapat lain oleh Ningrum (2017) bahwa ibu yang berumur 19-25 pada umumnya dapat menghasilkan cukup ASI dibandingkan dengan ibu yang berumur 30 tahun ke atas.

2. Paritas

Untuk Karakteristik responden berdasarkan paritas primipara atau G1P1A0, atau beresiko terhadap bayi. Penelitian ini sejalan dengan (Anggraini.,dkk.2022) berasumsi bahwa ibu multipara sudah berpengalaman, mereka juga telah mempersiapkan kebutuhan fisik serta psikologis yang berhubungan dengan ekonomi secara terstruktur dengan matang untuk memperlancar produksi ASI. Ibu primipara yang kurang pengalaman sering merasa cemas dan tegang setelah melahirkan yang berakibat pada kondisi fisik dan psikologis ibu, kondisi psikologis ibu inidapat menyebabkan terganggunya hormon oksitosin, Kadar prolaktin meningkat setelah melahirkan dan terus meningkat setiap kali bayi menyusu, merangsang produksi ASI.

3. Pekerjaan

Untuk karakteristik pekerjaan responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Bekerja memberikan berbagai manfaat signifikan bagi wanita, baik dari segi ekonomi maupun personal. Berikut adalah beberapa manfaat utama

Mendukung Ekonomi Rumah Tangga:

- **Kontribusi Finansial:** Penghasilan dari pekerjaan dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, mengurangi tekanan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.
- **Kemandirian Ekonomi:** Bekerja memungkinkan wanita untuk menjadi mandiri secara finansial dan mengurangi ketergantungan pada anggota keluarga lainnya.

Meningkatkan Harga Diri dan Pemantapan Identitas:

- **Kepuasan Pribadi:** Pekerjaan yang memuaskan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri wanita, memberikan rasa pencapaian dan kontribusi terhadap masyarakat.
- **Identitas Profesional:** Bekerja membantu wanita membangun dan memperkuat identitas mereka sebagai individu yang berharga dan kompeten di bidangnya.

Relasi yang Sehat dan Positif dengan Keluarga:

- **Keseimbangan Kehidupan-Kerja:** Wanita yang bekerja sering kali dapat mengelola waktu dengan lebih baik, menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga.
- **Contoh Positif:** Menjadi model bagi anak-anak tentang tanggung jawab dan etos kerja yang baik, serta menunjukkan pentingnya pendidikan dan karier.

Pemenuhan Kebutuhan Sosial:

- **Interaksi Sosial:** Pekerjaan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, membangun jaringan sosial, dan mendapatkan dukungan dari rekan kerja.
- **Peningkatan Kualitas Hubungan:** Keterlibatan dalam lingkungan kerja dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan relasi sosial yang positif.

Peningkatan Skill:

- **Pengembangan Profesional:** Bekerja memungkinkan wanita untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian baru, meningkatkan pengetahuan di bidang tertentu, dan memajukan karier mereka.
- **Adaptasi dan Pembelajaran:** Berbagai tantangan dalam pekerjaan dapat membantu wanita belajar dan beradaptasi, yang berdampak positif pada pengembangan pribadi dan profesional mereka.

4. Pendidikan

Latar belakang pendidikan terakhir adalah SMA. Jika kita melihat dari aspek pendidikan, kita dapat melihat bahwa pendidikan adalah suatu proses terencana untuk menambah pengetahuan seseorang dan menjadikannya berguna baginya. Dalam hal ini untuk membantu ibu memahami tanda-tanda bahaya suplai ASI yang tidak teratur. Jika seorang ibu mengalami tanda-tanda bahaya setelah melahirkan, tanda-tanda tersebut dapat langsung dideteksi dan ditanggapi, serta pada akhirnya segera ditangani oleh tenaga medis untuk mengurangi risiko.

5. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kelainan laktasi, diperoleh hasil bahwa pengukuran pengetahuan ibu hamil kurang efektif karena kurangnya paparan informasi.

Pendidikan tinggi memungkinkan ibu untuk berpikir lebih rasional tentang manfaat ASI eksklusif, dan pendidikan tinggi memudahkan akses informasi (Yolanda.2021). Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki akses ke informasi yang lebih mendalam dan kompleks dalam bidang studi mereka. Mereka sering kali mempelajari topik-topik yang lebih spesifik dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. (Anggraini.,dkk.2022). Pendidikan adalah faktor kunci yang mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam memperoleh dan mengelola informasi. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menghambat perkembangan sikap penerima nilai-nilai yang diperkenalkan. (Arbaiyah. 2021).

4.2.2 Mengidentifikasi perbandingan volume Produksi ASI sebelum dan sesudah terapi massage payudara.

Berdasarkan Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Ny.W Sebelum dilakukan **Intervensi Hari Pertama** penerapan Massage payudara pada ibu post partum dengan masalah produksi ASI ditemukan payudara terasa keras, dan produksi ASI tidak lancar sebelum di lakukan terapi massase ASI Keluar dengan 2-3 sendok atau 2 cc, Sedangkan setelah dilakukan pemijatan ibu mengatakan ASI masih sama dengan 2-3 sendok. Sedangkan , **Intervensi Hari kedua** , penerapan massage payudara pada ibu post partum Sebelum dilakukan tindakan massase payudara ASI yang keluar 8 cc/ 8 sendok makan. Sedangkan, setelah dilakukan pemijatan ibu mengatakan ASI yang keluar sedikit demi sedikit dengan 15 cc. selanjutnya pada **Intervensi Hari ketiga**, Sebelum di lakukan tindakan massage payudara Produksi ASI sudah keluar dan ibu juga sudah bisa melakukan sendiri pemijatan payudara dengan ASI

yang keluar 15 cc sedangkan, Sesudah dilakukan pijat pasien mengatakan ASI keluar sekitar 30 cc.

Meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum adalah masalah yang sering terjadi pada ibu nifas. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi, ASI dibuat untuk bayi manusia. Kandungan gizi dari ASI sangat khusus dan sempurna serta sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi (Iriami.,dkk. 2022). Air Susu Ibu (ASI) diproduksi oleh kelenjar susu wanita selama proses menyusui. Keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh kondisi sebelum dan saat hamil. Kondisi sebelum hamil, seperti perkembangan payudara sejak lahir hingga remaja, dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui. Selama kehamilan, terutama pada trimester kedua, beberapa perubahan besar terjadi pada payudara untuk mempersiapkan proses laktasi. Selama pembesaran payudara, hormon prolaktin dan laktogen plasenta berperan aktif dalam produksi ASI. (Yulita.,dkk.2021).

Adapun hasil penelitian yang mendukung menurut (Fikrotun.,dkk.2022) Pada masa nifas, ibu memasuki masa laktasi setelah melahirkan. Ini adalah masa dimana ibu dapat mengkonsumsi makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan mempengaruhi tumbuh kembangnya dengan baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan Anda dalam memerah ASI. Misalnya saja adanya pembengkakan payudara akibat kegagalan memerah ASI, yaitu penumpukan ASI, dan/atau adanya pembengkakan payudara dan rasa tidak nyaman pada ibu akibat kegagalan penumpukan ASI. Hal ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rasa sakit. Hal ini mengganggu kebutuhan bayi akan ASI. Upaya dan persiapan menyusui serta menjadikan bayi kenyal dapat dilakukan dengan teknik perawatan payudara dan pemijatan. Payudara merupakan salah satu organ tubuh wanita, selain memiliki fungsi yang indah dan estetik, juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Untuk meningkatkan pemberian ASI dan memastikan bayi mendapatkan makanan pokok yang optimal, penting bagi ibu nifas untuk mendapatkan dukungan dan informasi yang tepat. Berdasarkan Kesimpulan pendapat Peneliti Kasus Ny.W dengan masalah

Peningkatan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan perbandingan Volume produksi ASI Sebelum prosedur hari pertama, Ny.W, peneliti, memberikan format penilaian sebelum dan sesudah terapi pijat payudara untuk mengetahui apakah suplai ASI pada Ny.W lancar.

4.2.3 Mengidentifikasi penerapan massase payudara untuk meningkatkan produksi ASI ibu Post Partum .

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi ASI sebelum dilakukan Intervensi diperoleh Volume produksi ASI sebanyak 2cc, sedangkan sesudah dilakukan Intervensi diperoleh volume Produksi ASI 30 cc. Hal ini berarti *Massage payudara* efektif dalam peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Perbandingan volume produksi ASI pada Ibu post partum dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan dengan volume produksi ASI sebelum dan sesudah penerapan massage payudara sebagai pembandingan keberhasilan penelitian dan ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah dilakukan Penerapan masase payudara untuk meningkatkan produksi ASI Ibu post partum Diwilayah Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

Produksi ASI seorang ibu didorong oleh 2 (dua) hormon yaitu prolaktin dan oksitosin. Jumlah produksi pada ASI menjadi pengaruh pada hormon prolaktin. Tingkat prolaktin pada darah meningkat saat kehamilan serta pertumbuhan dan juga perkembangan jaringan susu terstimulasi dalam mempersiapkan produksi pada ASI, Proses keluarnya ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin (Trianada. 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fikrotun.,dkk.2022) Berdasarkan bukti di lapangan, bagi ibu nifas, hari ke 1 hingga ke 2 merupakan fase intake, dimana ibu fokus pada dirinya sendiri akibat kelelahan pasca melahirkan, rasa tidak nyaman, dan nyeri. Karena banyak ketakutan yang mempengaruhi keadaan psikologis ibu pada tahap ini, maka ketakutan tersebut mempengaruhi produksi ASI. Perawatan payudara penting bagi ibu

untuk menjamin kelancaran sekresi dan keluarnya ASI. Ibu nifas yang menderita gangguan emosi, kecemasan, atau psikologis mengalami penurunan kadar IgA dalam ASI, serta penurunan produksi ASI. Untuk itu, kami menganjurkan perawatan payudara secara rutin bagi ibu pasca melahirkan.

Berdasarkan Kesimpulan pendapat peneliti terkait dengan efektivitas penerapan massage payudara ditemukan beberapa gejala antara lain , nyeri dan tegang sejak 1 minggu yang lalu , masalah nyeri dan tegang terjadi pada saat malam sebelum tidur dan pada saat menyusui bayinya . dan pasien mengatakan hanya bisa berbaring di tempat tidur.

4.3 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan bentuk studi kasus. Fokus penelitian yang dilakukan adalah pemanfaatan pijat payudara untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan hasil yang akurat mengenai kondisi klien, maka hendaknya peneliti memperhatikan bahwa banyak kelemahan dan kekurangan yang timbul akibat kesalahpahaman dan kurangnya keterbukaan informasi mengenai prosedur pijat payudara, yang Kami akui hal tersebut mungkin saja terjadi. Hasil yang ada mungkin kurang optimal atau tidak cukup untuk pengumpulan informasi.